

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Komunikasi antarbudaya merupakan komunikasi yang terjadi antara orang yang berbeda budaya, berbeda latar belakang, berbeda norma sosial, berbeda pengalaman interaksi dengan budaya lainnya, dengan kata lain komunikasi antarbudaya berkaitan dengan bentuk komunikasi antarpribadi yang intens terjadi. Dengan komunikasi sebuah proses dan tahapan akulturasi bisa terjadi, kemampuan individu untuk bisa bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan barunya ditentukan dengan proses komunikasi yang terjadi dan kepribadian individu tersebut.



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pola komunikasi yang di gunakan oleh mahasiswa yang berasal dari luar Jakarta dalam proses adaptasi di dalam lingkungan sosialnya ini adalah dengan bentuk interaksi yang dinamis, perpaduan antara proses komunikasi primer dengan komunikasi sekunder dalam bentuk komunikasi antarpribadi maupun kelompok kecil. Komunikasi primer dan sekunder di gunakan oleh mereka secara berulang-ulang dengan orang yang baru mereka temui. Tipe komunikasi antarpribadi yang digunakan adalah diadik dengan kategori diadik terbuka pola dokter-pasien. Peneliti dapat mengatakan demikian karena proses interaksi di zaman milenial ini sudah dibantu dan dipermudah dengan teknologi informasi, seperti sosial media yang dapat memudahkan interaksi seseorang seperti halnya Dani yang berada di daerah Mangarai melakukan interaksi dengan orang-orang di Jakarta melalui Sosial Media sehingga dapat mengetahui informasi dan pola komunikasi baik bahasa, logat, dan budaya Jakarta ini terjadi di dalam hasil penelitian. Terkadang mereka secara spontan berkomunikasi secara primer atau komunikasi langsung ditempat mereka berada dalam suatu lingkungan baru dengan orang yang baru ditemuinya kemudian berlanjut melakukan interaksi dengan menggunakan perantara media seperti *instant messaging, line, whatsapp* .

2. Dalam komunikasi primer dan sekunder konteks komunikasi antarpribadi tentunya hambatan berkomunikasi akan sering terjadi apabila tingkat intensitas interaksi sangat tinggi, dalam hal ini ke lima narasumber bisa mengantisipasi dengan banyak bertanya, memahami bentuk komunikasi verbal dan nonverbal di lingkungan mereka mengenai hal yang mereka anggap asing. Keberhasilan individu dalam membangun hubungan, dan bergaul juga di tentukan oleh kepribadian individu tersebut. Apabila individu tersebut merupakan orang yang terbuka dan mau belajar di dalam lingkungan baru maka dapat dengan mudah untuk beradaptasi.
3. Dalam proses adaptasi lingkungan sosial, ke lima narasumber sangat dinamis dalam menentukan pola komunikasinya, dimana mereka menyesuaikan dengan keadaan yang ada pada saat mereka berada. Bagi mereka komunikasi antarpribadi di gunakan untuk sebuah interaksi yang dilakukan dengan teman yang memang dekat secara emosional, tipe komunikasi antarpersonal yang terjadi berupa komunikasi dua orang, dimana adanya keterbukaan antara kedua belah pihak dalam bentuk interaksi, kemudian komunikasi wawancara dimana salah satu individu yang terlibat interaksi mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang rasanya di butuhkan bagi mereka untuk memahami lingkungan, kemudian kelompok kecil dimana komunikasi terjadi dalam konteks kelompok yang di miliki oleh para narasumber.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian pada pembahasan dari pola komunikasi antarbudaya mahasiswa Universitas Trisakti dari luar daerah Jakarta dalam proses adaptasi lingkungan baru, maka peneliti mengemukakan saran-saran yang dapat peneliti sampaikan terkait penelitian ini, sebagai berikut :

### **5.2.1 Saran Praktis**

- a. Mahasiswa yang berasal dari luar Jakarta sebaiknya ketika perbedaan yang terjadi dalam setiap bentuk interaksi latar belakang budaya tidak di jadikan sebuah pembatas untuk bisa terus berkembang dan berprestasi di bidang akademik.
- b. Mahasiswa yang mengambil program studi Public Relations dapat mempraktikan teori-teori yang berkaitan dengan interaksi antarbudaya dengan baik. Karena sebagai mahasiswa ilmu komunikasi dituntut untuk bisa menjalin hubungan baik dengan siapapun, dimanapun, dan kapanpun dengan latar belakang budaya yang berbeda.

### **5.2.2 Saran akademik**

- a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa program studi Public Relations yang ingin meneliti mengenai pola komunikasi antarbudaya mahasiswa pendatang dari luar Jakarta dengan metode dan rumusan

masalah yang berbeda. Atau dengan fokus penelitian mengenai prestasi mahasiswa yang berasal dari luar Jakarta.

b. Sebagai masukan untuk bidang komunikasi antarbudaya dalam pengembangan teori-teori dan asumsi mengenai dinamika komunikasi antarbudaya yang terjadi di era digital ini.

